

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

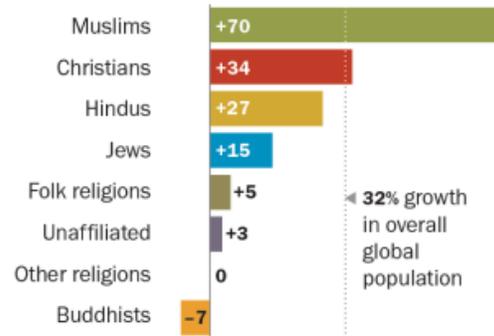
Perkembangan zaman telah mengantarkan Islam menuju eksistensi yang lebih maju di dunia. Islam yang sebelumnya menjadi hal yang asing, perlahan mulai menunjukkan keberadaannya di tengah-tengah masyarakat dunia. Semakin banyak orang yang mengenal Islam dan mempelajarinya. Segala aspek dalam Islam berkembang aktif menjadi hal yang menarik untuk dibahas dan diperbincangkan. Bukan hanya dari kalangan muslim saja, tetapi juga para ilmuwan non muslim yang tertarik untuk mempelajari Islam.

Kondisi ini tentu didukung dengan pesatnya pertumbuhan populasi muslim di dunia. Berdasarkan pada survei yang dilakukan oleh Pew Research Centre yang dirilis pada tahun 2017 tentang pertumbuhan populasi beberapa agama di seluruh dunia, diketahui bahwa pertumbuhan populasi muslim menunjukkan hasil yang sangat signifikan. Pada survei tersebut juga disertakan prediksi pertumbuhan populasi beberapa agama di seluruh dunia dalam kurun waktu tahun 2015-2060. Berikut data yang diperoleh oleh pew research centre yang kemudian dipublikasikan pada tanggal 9 Agustus 2017.

Gambar 1.1
Grafik Pertumbuhan Populasi Berbagai Agama Di Dunia

Muslims projected to be fastest-growing major religious group

Estimated percent change in population size, 2015-2060



Source: Pew Research Center demographic projections. See Methodology for details.

"The Changing Global Religious Landscape"

PEW RESEARCH CENTER

Sumber: pewresearch.org

Percepatan pertumbuhan populasi ini ternyata didukung fakta yang ditemukan oleh pew research centre bahwa wanita muslim cenderung memiliki anak lebih banyak dari pemeluk agama lain. Seperti yang dikutip dalam artikel yang dirilis oleh pew research centre berikut ini:

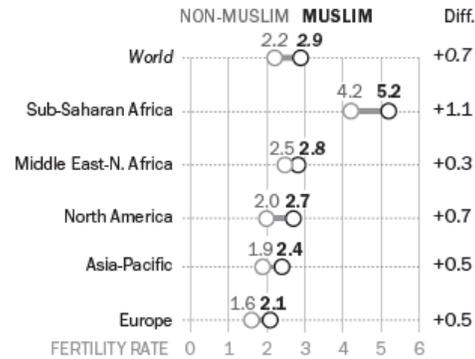
“For one, Muslims have more children than members of other religious groups. Around the world, each Muslim woman has an average of 2.9 children, compared with 2.2 for all other groups combined.”

Fakta ini didukung dengan hasil survei mereka di berbagai daerah di dunia yang kemudian dituangkan dalam grafik di bawah ini:

Gambar 1.2
Grafik Tingkat Kesuburan Wanita Muslim Dan Non-Muslim

Muslim and non-Muslim fertility rates, by region, 2015-2020

Estimated number of children per woman



Note: Latin America-Caribbean not shown due to lack of reliable data. Differences calculated based on unrounded numbers.

Source: Pew Research Center demographic projections. See Methodology for details.

"The Changing Global Religious Landscape"

PEW RESEARCH CENTER

Sumber: pewreserach.org

Berdasarkan data di atas dapat kita ketahui bahwa salah satu faktor penyebab pesatnya pertumbuhan populasi muslim di dunia adalah dikarenakan wanita muslim memiliki kecenderungan untuk memiliki anak dalam jumlah yang lebih banyak dibandingkan dengan wanita-wanita pemeluk agama lain. Hal ini tentu bukan berarti wanita muslim memiliki kesuburan yang berbeda dengan wanita pemeluk agama lainnya. Melainkan mengenai kesadaran untuk bereproduksi dan memperoleh keturunan yang berbeda diantara mereka.

Hal yang sama juga terjadi di Indonesia. Indonesia menjadi salah satu Negara dengan populasi tinggi dan muslim menempati posisi pertama sebagai agama mayoritas di negeri ini. Disusul dengan agama-agama lain yang ada di Indonesia. Perlu diketahui, selain fakta tentang populasi muslim di Indonesia menjadi mayoritas ternyata orang-orang di Indonesia juga terkenal dengan penduduk yang ramah dan dermawan. Hal ini

tentu selaras dengan budaya Islam itu sendiri yang mengajarkan untuk berbuat baik kepada sesama dengan cara berbagi dan saling tolong menolong, sebagaimana firman Allah pada surah (Al baqarah, 2:177):

لَيْسَ الْبِرَّ أَنْ تُوَلُّوا وُجُوهَكُمْ قِبَلَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ وَلَكِنَّ الْبِرَّ مَنْ آمَنَ
بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَالْمَلَائِكَةِ وَالْكِتَابِ وَالنَّبِيِّينَ وَآتَى الْمَالَ عَلَى حُبِّهِ ذَوِي
الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَابْنَ السَّبِيلِ وَالسَّائِلِينَ وَفِي الرِّقَابِ وَأَقَامَ
الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ وَالْمُوفُونَ بِعَهْدِهِمْ إِذَا عَاهَدُوا وَالصَّابِرِينَ فِي
الْبَأْسَاءِ وَالضَّرَّاءِ وَحِينَ الْبَأْسِ أُولَئِكَ الَّذِينَ صَدَقُوا وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُتَّقُونَ

Terjemahan:

“Kebajikan itu bukanlah menghadapkan wajahmu ke arah timur dan ke barat, tetapi kebajikan itu ialah (kebajikan) orang yang beriman kepada Allah, hari akhir, malaikat-malaikat, kitab-kitab, dan nabi-nabi dan memberikan harta yang dicintainya kepada kerabat, anak yatim, orang-orang miskin, orang-orang yang dalam perjalanan (musafir), peminta-minta, dan untuk memerdekakan hamba sahaya, yang melaksanakan salat dan menunaikan zakat, orang-orang yang menepati janji apabila berjanji, dan orang yang sabar dalam kemelaratan, penderitaan dan pada masa peperangan. Mereka itulah orang-orang yang benar, dan mereka itulah orang-orang yang bertakwa.” (Qs. Al-Baqarah, 2:117)

Oleh karena itu, ayat di atas menjadi salah satu acuan pendirian lembaga-lembaga filantropi islam diantara ayat-ayat yang lainnya. Berdasarkan acuan inilah yang kemudian menyebabkan tingginya semangat masyarakat untuk mendirikan lembaga filantropi islam di indonesia. Kemudian, menjadi salah satu alasan mengapa di Indonesia banyak berkembang lembaga-lembaga filantropi yang sering digunakan sebagai jembatan masyarakat untuk berzakat, menyumbang, berdonasi, dan menyalurkan sebagian hartanya kepada orang lain yang lebih membutuhkan.

Tabel 1.1

Jumlah Lembaga Filantropi Di Indonesia

Jenis Lembaga Filantropi	Jumlah
Keluarga	17
Perusahaan	20
Keagamaan	34
Independen	60
Media massa	4
Lainnya	7

Sumber: Situs Lembaga Filantropi Indonesia

Berdasarkan data pada tabel di atas dapat diketahui bahwa terdapat 142 lembaga filantropi di Indonesia yang terverifikasi oleh Lembaga Filantropi Indonesia. Lembaga-lembaga tersebut juga berdiri dengan latar belakang masing-masing. Situs lembaga filantropi Indonesia mengklasifikasikan jenis lembaga filantropi di Indonesia menjadi 6 jenis. Lembaga filantropi keagamaan menjadi lembaga terbanyak kedua setelah lembaga filantropi independen.

Menurut Latief (2013) filantropi sendiri dapat dimaknai sebagai sebagai bentuk kedermawanan seseorang yang dilakukan terhadap sesama. Tentu ini merupakan hal yang sangat baik jika istilah filantropi dapat dikenal dan menjadi kebiasaan serta budaya yang melekat pada diri setiap orang di era kini. Terlebih dengan tumbuhnya lembaga-lembaga filantropi yang benefaskan Islam juga sangat relevan dengan keadaan budaya yang di Indonesia dan tuntunan dalam Islam. Sebab, lembaga filantropi Islam telah menjadi sarana untuk menyalurkan amanah-amanah umat agar bisa tersalurkan dengan tepat sasaran. Serta diharapkan dapat diterima secara merata kepada orang-orang yang pantas menerima dan membutuhkan.

Tabel 1.2
Jumlah Lembaga Zakat yang terdaftar Resmi

BAZNAS			LAZ		
Pusat	Provinsi	Kab./Kota	Nasional	Provinsi	Kab./Kota
3	34	514	23	12	33

Sumber: Data Statistik Tahunan Badan Amil Zakat Nasional 2018

Dari data yang dipublikasikan oleh Badan Amil Zakat Nasional pada tahun 2018 di atas telah dicantumkan jumlah Badan dan Lembaga Amil Zakat yang sudah terdaftar secara resmi dan memiliki izin dari pemerintah untuk beroperasi. BAZNAS membagi menjadi 2 jenis, yaitu BAZNAS yang merupakan badan resmi yang dikelola pemerintah secara langsung dan LAZ yang berasal dan dikelola oleh masyarakat dan diresmikan oleh pemerintah untuk menjalankan kegiatan filantropi tersebut.

Menjamurnya lembaga filantropi Islam ini yang diiringi dengan berkembangnya teknologi yang ada telah memunculkan ide dan gagasan baru di lingkungan lembaga filantropi Islam itu sendiri. Gagasan tersebut memiliki tujuan untuk memudahkan semua orang untuk bisa turut bergabung dan andil dalam kegiatan filantropi sekaligus menunaikan kewajiban kita kepada Allah. Tidak sedikit dari mereka yang mulai mengudara melalui jaringan internet. Karena internet merupakan hal yang sangat lekat dengan masyarakat di zaman sekarang, maka sudah seharusnya Lembaga Filantropi Islam juga harus menyesuaikan dengan keadaan yang ada.

Rata-rata pengelola Lembaga Filantropi Islam mulai mengeluarkan layanan-layanan yang bisa diakses secara *online* oleh masyarakat. Hal ini bertujuan untuk mempermudah masyarakat dalam menyalurkan dananya berdasarkan kepeluannya masing-masing. Pengelola biasanya menyediakan berbagai fitur-fitur atau pilihan baik mengenai informasi maupun kegiatan untuk berdonasi dengan cara mendirikan platform tersendiri pada jaringan internet yang bisa diakses secara digital melalui telepon pintar ataupun perangkat lain. Kemudahan ini pun sudah diterapkan oleh para Lembaga Amil

Zakat Nasional yang terdaftar resmi pada BAZNAS seperti, Dompot Dhuafa, Inisiatif Zakat Indonesia, LAZISNU, LAZISMU , dan lain-lain.

Dapat ikut serta berperan dalam kegiatan filantropi Islam merupakan suatu hal baik yang dapat memberikan manfaat bagi sesama. Lebih dari itu, sebagai umat muslim memang sudah seharusnya dapat mengelola lembaga tersebut sebagai sarana untuk menjembatani para donatur yang ingin memberikan sebagian rezekinya kepada orang-orang yang lebih membutuhkan. Dengan harapan jika kita menyalurkan melalui lembaga filantropi Islam tersebut, dana dapat dikelola dan dialokasikan kepada hal-hal yang memang benar-benar tepat sasaran. Tidak terlepas dengan budaya derma yang kita miliki sebagai bangsa Indonesia, tentu kita sebagai masyarakat muslim khususnya dan tidak menutup kemungkinan masyarakat dari non muslim juga membutuhkan wadah yang tepat untuk membantu menyalurkan bantuan atau donasi kita kepada yang lebih membutuhkan. Disertai dengan adanya layanan-layanan *online* yang memang sudah seharusnya dapat lebih mempermudah kita untuk menyalurkan kebaikan lebih luas lagi.

Kehadiran Lazismu sebagai lembaga filantropi islam yang bernaung dibawah nama ormas Muhammadiyah telah menjadi salah satu solusi bagi warga Muhammadiyah untuk mengelola dan menyalurkan dana-dana zakat, infaq, sedekah, maupun donasi lainnya kepada pihak-pihak yang membutuhkan. Hal ini didasarkan pada firman Allah dalam surah (At Taubah, 9:60) mengenai 8 asnaf sebagai berikut:

إِنَّمَا الصَّدَقَتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَمِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمَوْلَّاتِ قُلُوبُهُمْ وَفِي
الرِّقَابِ وَالْغَرَمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَابْنِ السَّبِيلِ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ
حَكِيمٌ

Terjemahan:

"Sesungguhnya zakat itu hanyalah untuk orang-orang fakir, orang miskin, amil zakat, yang dilunakkan hatinya (mualaf), untuk (memerdekakan) hamba sahaya, untuk (membebaskan) orang yang berutang, untuk jalan Allah dan untuk orang yang sedang dalam perjalanan, sebagai kewajiban dari Allah. Allah Maha Mengetahui, Mahabijaksana." (Qs. At-Taubah, 9:60)

Seiring perkembangan zaman, Lazismu terus memperbarui sistem dan regulasinya. Terlebih dengan makin majunya dunia teknologi, Lazismu mulai berkembang dalam jaringan melalui internet atau yang biasa kita sebut dengan platform digital. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mempermudah penghimpunan dana dari para donatur serta juga dapat menampilkan informasi mengenai pelaporan dana yang telah dikumpulkan dari pihak Lazismu kepada masyarakat.

Kemajuan teknologi memang sudah dapat dirasakan di kota-kota besar di negeri ini. Akan tetapi, lambat laun teknologi juga mulai masuk ke daerah-daerah secara masif dan membuat masyarakat daerah juga perlu beradaptasi dengan kemajuan yang ada. Namun, hingga detik ini mungkin masih ada masyarakat yang masih belum terlalu paham dalam kemajuan teknologi yang terjadi seperti dengan adanya jaringan internet. Jaringan internet mungkin biasa mereka gunakan hanya untuk berselancar di media sosial saja, dan tanpa mereka sadari bahwa jaringan internet ternyata jauh lebih luas manfaat dan kegunaanya untuk kepentingan kemanusiaan, ekonomi, bahkan untuk menunaikan amalan-amalan yang dianjurkan dalam agama.

Sebagai contoh seperti yang ada di masyarakat daerah Pekalongan. Pekalongan memang bukan sebuah daerah yang sarat akan kemajuan teknologi yang pesat. Mengingat luasnya wilayah Kabupaten Pekalongan, banyak informasi-informasi yang mungkin belum terdengar di telinga masyarakat khususnya di daerah pedesaan. Pemahaman serta kesadaran mereka untuk turut andil menjadi donatur dalam lembaga

filantropi Islam secara digital mungkin belum tersebar luas pada semua kalangan. Walaupun mereka sudah mulai memiliki eksistensi dalam bermedia sosial, akan tetapi mungkin informasi mengenai kemajuan teknologi dalam lembaga filantropi Islam menggunakan platform digital ini belum semua orang mengetahuinya. Termasuk tentang pengenalan platform digital Lazismu di lingkungan warga Muhammadiyah Kabupaten Pekalongan. Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian yang berjudul "**Pengaruh Platform Digital Lembaga Filantropi Islam Terhadap Minat Berdonasi Masyarakat Pekalongan**".

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan, maka rumusan masalah yang akan diteliti adalah:

1. Bagaimana pengetahuan warga Muhammadiyah Kabupaten Pekalongan mengenai Platform Digital Lembaga Filantropi Islam Lazismu Pekalongan?
2. Apakah keberadaan Platform Digital Lembaga Filantropi Islam Lazismu Pekalongan dapat memengaruhi minat donasi warga Muhammadiyah Kabupaten Pekalongan?

C. Tujuan Penelitian

Adapun dilakukannya penelitian ini adalah dengan tujuan sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis bagaimana pengetahuan warga Muhammadiyah Kabupaten Pekalongan mengenai Platform Digital Lembaga Filantropi Islam Lazismu .
2. Untuk menganalisis apakah Platform Digital Lembaga Filantropi Islam Lazismu dapat memengaruhi minat donasi warga Muhammadiyah Kabupaten Pekalongan.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk mengetahui pengetahuan masyarakat Pekalongan mengenai Platform Digital Lembaga Filantropi Islam (Lazismu) dan mengetahui apakah hal tersebut dapat memengaruhi minat donasi masyarakat (Muhammadiyah) Pekalongan, serta diharapkan dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi lembaga filantropi Islam penelitian ini diharapkan dapat menjadi saran atau masukan sebagai bahan evaluasi agar eksistensi platform digital lembaga filantropi Islam di masyarakat dapat semakin berkembang luas.
- b. Bagi akademisi penelitian ini diharapkan dapat menjadi saran dan masukan agar dapat lebih membantu memperkenalkan platform-platform digital yang dimiliki oleh lembaga filantropi Islam kepada mahasiswa/masyarakat luas melalui fasilitas-fasilitas yang tersedia.
- c. Bagi mahasiswa penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi mengenai keberadaan platform digital yang dimiliki oleh lembaga filantropi Islam dan meningkatkan literasi mengenai minat donasi.